

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Remaja putri adalah salah satu kelompok rawan menderita anemia. Remaja sangat rentan dengan defisiensi zat besi yang perlu digunakan untuk membentuk sel darah merah yang nantinya akan digunakan untuk sintesa hemoglobin. Hal ini karena remaja putri mengalami menstruasi setiap bulannya, menstruasi berdampak terjadinya defisiensi zat besi sehingga prevalensi anemia pada remaja putri tergolong tinggi (Depkes, 2018).

Anemia merupakan kondisi jumlah sel darah merah dalam tubuh tidak cukup dalam memenuhi kebutuhan fisiologis. Kebutuhan fisiologis tubuh manusia beragam faktor diantaranya usia, jenis kelamin, letak geografis, perilaku merokok, dan berbagai tahapan dalam kehamilan.

Dampak anemia pada remaja putri adalah apabila remaja putri nantinya hamil, maka tidak akan mampu memenuhi zat-zat gizi yang dibutuhkan bagi dirinya dan juga janin dalam kandungan serta saat masa kehamilan anemia dapat meningkatkan frekuensi komplikasi, resiko kematian maternal, angka prematuritas, BBLR, dan angka kematian perinatal (Hayati, 2012).

Defisiensi zat besi adalah penyebab paling umum anemia, namun banyak penyebab lain seperti defisiensi asam folat, vitamin B₁₂, vitamin A, peradangan akut dan kronis, infeksi parasit, dan kelainan bawaan yang mempengaruhi sintesis hemoglobin sehingga dapat menyebabkan terjadinya anemia (WHO, 2011). Prevalensi anemia pada wanita subur

sebesar 29% di dunia (WHO, 2015). Prevalensi anemia remaja tahun 2014 di Provinsi Jawa Tengah ditemukan pada anak usia sekolah sebesar 26,5% (Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah, 2014). Hasil dari penelitian sebelumnya di dapatkan prevalensi anemia sebesar 61,5% dari 65 remaja putri di Sukoharjo (Hearttlini, 2020). Prevalensi anemia di Kabupaten Sukoharjo masih tergolong tinggi sebesar 28,08% terutama pada 3 kecamatan yaitu Kecamatan Nguter sebesar 51%, Weru 28%, dan Sukoharjo sebesar 37%, hasil tersebut melebihi prevalensi anemia di Jawa Tengah tahun 2013.

Hasil penelitian Yenie (2018) mengatakan bahwa tingkat pengetahuan pada remaja sangat berpengaruh terhadap sikap dan perilaku dalam memilih makanan yang akan memudahkan seseorang dalam memahami pentingnya zat besi bagi tubuhnya sejalan seperti penelitian yang dilakukan Handayani et al (2015) mengatakan bahwa semakin baik pengetahuan gizi semakin rendah terjadinya anemia pada remaa putri. Hasil penelitian intervensi di India, pengetahuan gizi sangat penting bagi remaja perempuan untuk menciptakan kesadaran dan menyebarkan pengetahuan yang berkaitan dengan pengendalian dan pencegahan anemia (Priyanka, 2015). Pendidikan gizi mencakup peningkatan perubahan perilaku dan pengetahuan tentang konsumsi makanan dan praktik terkait gizi (Nguyen, 2013). Pengetahuan gizi akan mempengaruhi pola konsumsi makanan sehari khususnya pada makan pagi.

Makan pagi merupakan kegiatan makan yang dilakukan saat pagi hari sebelum beraktivitas yang mencakup zat tenaga, zat pembangun,

dan zat pengatur. Makan pagi sangat penting bagi remaja dalam pemenuhan kebutuhan energi dan zat gizi dalam sehari, namun banyak remaja yang masih melewatkan kebiasaan makan pagi, yang berdampak pada kurangnya zat besi dalam tubuh yang mengakibatkan anemia (Kalsum, 2016). Dampak dari melewatkan makan pagi khususnya pada remaja putri yaitu kurangnya asupan makanan yang kemudian dapat menyebabkan kurangnya zat besi dalam tubuh yang berakibat teraadnya anemia.

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Hubungan Pengetahuan tentang anemia dan Kebiasaan Makan Pagi dengan Kejadian suspek anemia pada remaja putri di Kabupaten Sukoharjo".

B. Rumusan Masalah

Apakah terdapat hubungan pengetahuan tentang anemia dan kebiasaan makan pagi dengan kejadian suspek anemia pada remaja putri di Kabupaten Sukoharjo?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui hubungan pengetahuan tentang anemia dan kebiasaan makan pagi dengan kejadian suspek anemia pada remaja putri di Kabupaten Sukoharjo.

2. Tujuan Khusus

- a. Mendeskripsikan pengetahuan tentang anemia pada remaja putri di Kabupaten Sukoharjo.
- b. Mendeskripsikan kebiasaan makan pagi pada remaja putri di

Kabupaten Sukoharjo.

- c. Mendeskripsikan kejadian suspek anemia pada remaja putri di Kabupaten Sukoharjo.
- d. Menganalisis hubungan pengetahuan tentang anemia dengan kejadian suspek anemia pada remaja putri di Kabupaten Sukoharjo.
- e. Menganalisis hubungan kebiasaan makan pagi dengan kejadian suspek anemia pada remaja putri di Kabupaten Sukoharjo.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Remaja Putri

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi pengetahuan tentang anemia dan kebiasaan makan pagi terhadap kejadian suspek anemia pada remaja putri di Kabupaten Sukoharjo.

2. Bagi Sekolah

Hasil dari penelitian dapat digunakan memberikan informasi pengetahuan tentang anemia dan kebiasaan makan pagi terhadap kejadian suspek anemia pada remaja putri di Kabupaten Sukoharjo.

3. Bagi Orang Tua

Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi pengetahuan tentang pentingnya pengetahuan tentang anemia dan kebiasaan makan pagi terhadap kejadian suspek anemia pada remaja putri di Kabupaten Sukoharjo.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat digunakan bagi peneliti selanjutnya sebagai sumber inspirasi dan informasi tentang anemia pada remaja

putri serta dapat digunakan sebagai acuan untuk digunakan pada penelitian selanjutnya.